

# **ANALISIS KINERJA KEUANGAN, NILAI PERUSAHAAN, HARGA SAHAM PERUSAHAAN MELAKUKAN MERGER AKUISISI TAHUN 2010-2014**

## **ANALYSIS FINANCIAL PERFORMANCE, COMPANY VALUE, STOCK PRICE COMPANY MERGER ACQUISITION 2010-2014**

Oleh : **Dwi Rahmawati Sumarah**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta  
rahmawatidwi202@gmail.com

**Dr.Denies Priantinah, S.E.,M.Si.,Ak.**

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi tahun 2010-2014 menggunakan CR, DER, ROI, ROE, EPS, dan PER. Penelitian merupakan penelitian studi peristiwa. Populasi diambil dari perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada BEI dengan sampel sebanyak 30 sampel. Pengujian dilakukan dengan uji statistik deskriptif dan uji beda berupa uji *wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Tidak terdapat kenaikan *Current Ratio* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi; (2) Terdapat kenaikan *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi; (3) Tidak terdapat kenaikan *Return On Equity* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi; (4) Tidak terdapat kenaikan hasil *Return On Investment* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi; (5) Tidak terdapat kenaikan *Earning Per Share* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi; (6) Tidak terdapat kenaikan *Price Earning Ratio* pada perusahaan yang melakukan Merger dan Akuisisi.

Kata Kunci : Merger, Akuisisi, Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, Harga Saham Perusahaan.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the Company's Financial Performance, Corporate Values, and Stock Price Companies Merging and Acquisition 2010-2014 using CR, DER, ROI, ROE, EPS, and PER. Research is a study of event studies. The population is taken from companies doing mergers and acquisitions on BEI with a sample of 30 samples. The test was done by descriptive statistic test and different test in the form of wilcoxon test. The result of the research shows: (1) There is no increase of Current Ratio in company doing Merger and Acquisition; (2) There is an increase of Debt To Equity Ratio in companies conducting Mergers and Acquisitions; (3) There is no increase in Return On Equity on companies conducting Mergers and Acquisitions; (4) There is no increase in Return On Investment results on companies conducting Mergers and Acquisitions; (5) There is no increase in Earning Per Share on companies conducting Mergers and Acquisitions; (6) There is no increase in Price Earning Ratio in companies conducting Mergers and Acquisitions.*

Keywords : Mergers, Acquisitions, Company Financial Performance, Corporate Value, Stock Price of the Company

## **PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi saat ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat pada berbagai perusahaan.

Persaingan menuntut perusahaan untuk bersaing dan bisa mempertahankan serta mampu menghadapi berbagai hambatan yang ada, maka dibutuhkan

suatu strategi yang sesuai. Pemilihan strategi yang baik dan tepat nantinya akan membawa perusahaan menuju kemakmuran dan tercapainya tujuan perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan yaitu penggabungan usaha. Penggabungan usaha adalah usaha untuk menggabungkan suatu perusahaan dengan satu atau lebih perusahaan lain menjadi satu kesatuan ekonomis (Hadori dan Harmanto 2000: 224).

Merger dan akuisisi merupakan bentuk penggabungan usaha antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan memperoleh perusahaan tersebut (Riza, 2011: 41). Apabila dilihat dari pengertian menurut Husnan (2013: 56) “merger menunjukkan penggabungan dua perusahaan atau lebih dan kemudian tinggal nama salah satu perusahaan yang bergabung”. Brealey, Myers dan Marcus (2006) menyatakan bahwa “merger merupakan penggabungan dua perusahaan menjadi satu dengan pengakuisisi menanggung aset dan kewajiban perusahaan target”.

Selain menggunakan kinerja keuangan, merger dan akuisisi dapat dilihat menggunakan harga saham yang beredar pada perusahaan. Dilakukannya merger dan akuisisi tentunya

menyebabkan perubahan kebudayaan perusahaan sehingga berpengaruh terhadap sumber daya manusia yang akan digunakan. Budaya adalah sesuatu yang tidak terpisahkan dalam sebuah merger atau akuisisi. Budaya memberikan dampak terhadap kinerja finansial korporat (Armandio, 2013).

Apabila tujuan dari merger dan akuisisi dapat terwujud maka secara otomatis akan berpengaruh terhadap harga perolehan saham yang nantinya akan menaikkan kesejahteraan pemilik saham.

Keberhasilan perusahaan dalam melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan melalui laporan keuangannya. Merger dan akuisisi dapat mengefisienkan biaya perusahaan dan meningkatkan profit. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya profit yang dihasilkan perusahaan dan harga saham yang ada di Bursa Efek Indonesia. Menurut Brown (2011: 64) “salah satu keuntungan melakukan akuisisi adalah meningkatkan nilai perusahaan”. Suksesnya merger dan akuisisi dapat diukur dengan tercapainya peningkatan nilai perusahaan, hal tersebut dilihat dari profit atau laba yang diperoleh perusahaan yang bisa dilihat dari

kinerja keuangan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan.

Untuk mengetahui merger dan akuisisi yang dilakukan apakah telah sesuai maka diperlukan analisis kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa rasio. Menurut Fahmi (2012: 53) terdapat 3 rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Selain rasio tersebut rasio pasar digunakan untuk menganalisis nilai perusahaan dan harga saham perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010-2014”**

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian studi peristiwa. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian studi peristiwa menurut Kritzman (1994: 64) adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan objek penelitian, yaitu aksi korporasi berupa merger dan akuisisi pada perusahaan.
- b. Menentukan periode penelitian, yaitu lima tahun yaitu pada tahun 2010 sampai 2014.
- c. Menentukan kriteria tertentu yang diperlukan dalam penelitian.
- d. Melakukan pengukuran yang diperlukan untuk menilai pengaruh dari objek penelitian yaitu dengan rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi dari BEI yaitu situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), dan <http://finance.yahoo.com> dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2010 sampai 2014. Penelitian ini dilakukan pada bulan November untuk mengumpulkan data, mengolah, dan menyusun laporan penelitian.

### **Target/Subjek Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan dalam BEI.

Sampel penelitian adalah perusahaan BEI yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dilakukan secara *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan membuat batasan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan publik yang terdaftar dalam BEI dan melakukan merger dan akuisisi periode tahun 2010-2014.
- b. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi yaitu periode 2010 sampai 2014.

### Prosedur

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa bukti atau laporan keuangan perusahaan *go public* dalam BEI dan telah melakukan merger dan akuisisi.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

#### Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data-data laporan keuangan perusahaan

perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

### Teknik Analisis Data

Metode Analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Kemudian dengan uji uji normalitas dan dilanjutkan dengan uji beda untuk pengujian hipotesis.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Pengujian Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data bertujuan mengetahui gambaran kondisi perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

variabe l	Min	mak	mean	Std. Deviation
Pre CR	0,233	4,417	1,8981 7	1,074340
Post CR	0,544	4,865	1,7670 7	1,064147
Pre DER	0,093	2,686	0,8095 0	0,581133
Post DER	0,249	3,840	0,9835 0	0,755606
Pre ROE	0,097	0,836	0,1965 0	0,174267
Post Roe	0,059	1,239	0,1593 7	0,218279
Pre ROI	0,026	0,389	0,1150 3	0,092656
Post ROI	0,001	0,402	0,0818 7	0,076679
Pre EPS	26,00	2480,0 0	376,25 5	582,9561
Post	112,8	2436,5	336,96	526,5340

EPS	5	0	9	
Pre PER	1,91	55,81	19,743	13,06885
Post PER	16,01	122,57	28,200	31,36657
			7	

Sumber: Data diolah, 2017.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Selain itu uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Kriteria yang digunakan dalam uji tersebut yaitu signifikansi ( $\alpha < 5\%$ ) maka data tersebut tidak berdistribusi normal, dan sebaliknya (Ghozali, 2011: 45). Hipotesis nol dinyatakan bahwa apabila dari masing-masing variabel penelitian pada periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdistribusi normal. Dinyatakan normal tidaknya data ditentukan apabila hasil signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu  $> 0,05$  maka hipotesis nol diterima dan data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya apabila signifikansi pengujian hasilnya kurang dari signifikansi yang ditentukan  $< 0,05$  maka

hipotesis nol ditolak dan data tersebut berarti berdistribusi tidak normal. Berikut ringkasan uji normalitas pada 30 sampel perusahaan yang digunakan :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Kolmogorov-smirnov	Asymp. Sig	Kesimpulan
Pre CR	1,031	0,239	Normal
Post CR	1,001	0,269	Normal
Pre DER	0,819	0,514	Normal
Post DER	0,975	0,297	Normal
Pre ROE	1,284	0,074	Normal
Post Roe	1,480	0,025	Tidak normal
Pre ROI	1,156	0,138	Normal
Post ROI	1,314	0,063	Normal
Pre EPS	1,439	0,032	Tidak normal
Post EPS	1,540	0,017	Tidak normal
Pre PER	1,114	0,167	Normal
Post PER	1,082	0,192	Normal

Sumber : Data diolah, 2017.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan sampel digunakan dalam penelitian terdapat beberapa data yang berdistribusi tidak normal. Sehingga dalam melakukan uji hipotesis dilakukan dengan uji *wilcoxon signed rank test*.

### Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah data perusahaan sesudah merger dan akuisisi mengalami peningkatan dibandingkan sebelum merger dan akuisisi. Hipotesis diuji dengan uji *wilcoxon signed rank test* dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut

Manurung (1996: 51) “data yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak mencerminkan data yang terdistribusi dengan normal sehingga apabila dalam melakukan penelitian menggunakan tersebut maka dianggap lebih sesuai jika menggunakan metode statistik non parametric”.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Asym. Sig	Pre	Post	
CR	0,299	1,898	1,767	Ditolak
DER	0,023	0,809	0,983	Diterima
ROE	0,016	0,196	0,159	Ditolak
ROI	0,001	0,115	0,081	Ditolak
EPS	0,750	376,2	336,9	Ditolak
PER	0,478	19,74	28,20	Ditolak

Sumber : Data diolah. 2017.

### Hipotesis 1

Pengujian pada hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *current ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2010-2014”. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* hasilnya tidak terdapat kenaikan *current ratio* perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank*

*test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,299 serta mengalami penurunan sebesar 0,13. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Hal tersebut berarti bahwa tingkat likuiditas perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi menurun yang disebabkan oleh perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi utang lancarnya dan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus mencairkan aktiva seperti menagih piutang dan menjual surat-surat berharga atau persediaan serta aktiva lainnya. Selain itu manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan tidak mampu karena nilai utang lebih tinggi dari harta lancarnya..

### Hipotesis 2

Pengujian pada hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *debt to equity ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2014-2010”. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test* hasilnya terdapat kenaikan *debt*

*to equity ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,023 dan mengalami kenaikan sebesar 0,174. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima.

Kenaikan pada *debt to equity ratio* tersebut disebabkan karena perusahaan dibiayai oleh kreditor atau pemberi utang dan bukan dari sumber sendiri yang menjadikan keadaan perusahaan berbahaya. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi utangnya. Selain itu kenaikan komposisi utang suatu perusahaan dapat menjadi penyebab mengapa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan. Kenaikan *debt to equity ratio* ini menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari utang.

### **Hipotesis 3**

Pengujian pada hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *return on equity* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2014-2010”. Berdasarkan hasil uji statistik

deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test*, hasilnya tidak terdapat kenaikan *return on equity* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,016 dan mengalami penurunan sebesar 0,037. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat rasio solvabilitas pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi turun. Penurunan pada *return on equity* tersebut disebabkan karena perusahaan yang *go public* akan memiliki komponen ekuitas yang besar karena akan selalu memiliki modal besar untuk ekspansi (merger dan akuisisi), perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak profit yang besar. Faktor lain diantaranya perusahaan tidak mampu memuaskan kepentingan pemegang saham.

### **Hipotesis 4**

Pengujian pada hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *return on investment* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2014-

2010”. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test*, hasilnya tidak terdapat kenaikan *return on investment* perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,001 dan mengalami penurunan sebesar 0,033. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat rasio profitabilitas perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi turun disebabkan karena penjualan mengalami perusahaan penurunan dari pada biaya usaha. Hal ini secara tidak langsung akan mengakibatkan penurunan pada nilai *profit margin* yang akan berpengaruh pada perolehan laba perusahaan yang ditandai dengan rendahnya nilai *return on investment* perusahaan.

### **Hipotesis 5**

Pengujian pada hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *earning per share* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2014-2010”. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank*

*test*, hasilnya tidak terdapat kenaikan *price earning ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,478 dan mengalami kenaikan sebesar 8,457. Adanya kenaikan tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat rasio pasar perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi turun atau tingkat harga saham menurun. Penyebab menurunnya *earning per share* tersebut disebabkan beberapa perusahaan yang memiliki laba bersih meningkat dan dibarengi jumlah saham beredar meningkat sehingga mengakibatkan penurunan nilai *earning per share*. Dengan kata lain harga saham menurun serta keuntungan yang diperoleh investor.

### **Hipotesis 6**

Pengujian pada hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah “Terdapat kenaikan *price*

*earning ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi 2014-2010". Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan uji hipotesis menggunakan *wilcoxon signed rank test*, hasilnya tidak terdapat kenaikan *price earning ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,478 dan mengalami kenaikan sebesar 8,457. Dilihat dari pengujian statistik deskriptif yang dilakukan menunjukkan adanya kenaikan, namun kenaikan tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan, Nilai Perusahaan, dan Harga Saham Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010-2014 menggunakan *current ratio*, *debt to equity ratio*,

*return on equity*, *return on investment*, *earning per share*, dan *price earning ratio*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

- a. Tidak terdapat kenaikan *current ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,299 dan penurunan sebesar 0,13 disebabkan oleh perusahaan yang telah melakukan merger dan akuisisi tidak memiliki dana yang cukup untuk melunasi utang lancarnya atau tidak memiliki dana yang cukup secara tunai dan manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan sehingga perusahaan tidak mengetahui bahwa sebenarnya kondisi perusahaan dalam keadaan tidak mampu karena nilai utang lebih tinggi dari harta lancarnya.
- b. Terdapat kenaikan *debt to equity ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,023 dan mengalami kenaikan sebesar 0,174

disebabkan karena perusahaan dibiayai oleh kreditor yang menjadikan keadaan perusahaan berbahaya dan kenaikan komposisi utang suatu perusahaan dapat menjadi penyebab mengapa *debt to equity ratio* mengalami kenaikan

- c. Tidak terdapat kenaikan *return on equity* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian yang menghasilkan nilai Asym. Sig sebesar 0,016 dan mengalami penurunan sebesar 0,037 disebabkan perusahaan memiliki komponen ekuitas yang besar karena akan selalu memiliki modal besar untuk ekspansi (merger dan akuisisi) sehingga *return on equity* turun, perusahaan tidak bisa mencetak laba yang besar atau menaikkan laba atau *return on equity* turun karena ekuitas perusahaan besar walaupun laba naik tetapi perusahaan tidak mampu memaksimalkan sumber dayanya untuk mencetak profit yang besar.
- d. Tidak terdapat kenaikan hasil *return on investment* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,001 dan mengalami penurunan sebesar 0,033 disebabkan karena faktor penjualan yang mengalami penurunan dari pada biaya usaha maka tidak langsung akan mengakibatkan penurunan pada nilai *profit margin* perusahaan.

- e. Tidak terdapat kenaikan *earning per share* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,750 dan mengalami penurunan sebesar 39,286. Hal tersebut disebabkan karena laba bersih perusahaan meningkat dan dibarengi jumlah saham beredar meningkat signifikan sehingga mengakibatkan penurunan nilai *earning per share*.
- f. Tidak terdapat kenaikan *price earning ratio* pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengujian uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai Asym. Sig sebesar 0,478 dan mengalami kenaikan sebesar 8,457 namun

kenaikan tersebut tidak menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan disebabkan adanya kenaikan pada pertumbuhan laba, dan kenaikan tersebut tidak signifikan sehingga hanya berdampak kecil bagi perusahaan, dan nilai perusahaan yang dihasilkan tidak cukup berpengaruh.

### **Saran**

Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini sebaiknya mempertimbangkan beberapa saran dibawah ini demi hasil penelitian yang lebih baik dan akurat, yaitu :

- a. Menggunakan sampel dan rentang waktu yang lebih banyak sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- b. Menggunakan data perusahaan dengan periode yang lebih lama pada sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk hasil yang lebih akurat.
- c. Dapat menambah aspek-aspek lain yang dapat dijadikan penilaian dalam penelitian seperti aspek ekonomi dan non ekonomi.

Aspek ekonomi seperti pengumuman merger dan akuisisi, kinerja pasar, abnormal return, dll. Aspek non ekonomi seperti peningkatan kinerja perusahaan dalam teknologi, sumber daya manusia, pajak, budaya perusahaan, dll.

- d. Menggunakan alat ukur rasio keuangan yang lebih banyak agar hasil penelitian dapat digeneralisasi serta dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang lebih lengkap.
- e. Penelitian dapat membedakan jenis merger dan akuisisi vertikal, horinsontal, atau konglomerat, serta apakah merger dan akuisisi tersebut bersifat internal atau eksternal

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brealey, Myers, & Marcus. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Brown. (2011). *“Mergers and Acquistions Vs Strategic Alliances”*. Tenth Edition. USA: South-Western, Cengage Learning.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program*. Edisi 5. Semarang:

Badan Penerbit Universitas  
Diponegoro.

Hadori, & Harmanto. (2000). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Husnan, Suad. (2013). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Keputusan Jangka Pendek*. BPFE Yogyakarta.

Indrawan, Armandino. (2013). "Organisasi yang Berkembang". Diambil dari: <http://armandioindrawan.blogspot.co.id/2013/01/>, pada tanggal 17 September 2017.

Kritzman, Mark P. (1994). What Practitioners Need to Know About Event Studies. *Financial*

*Analyst Journal*, November – December.

Manurung, Adiet. (1996). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Changes in Indonsia*. Kelola Nomor.

Riza, Ali. (2011). *Akuntansi Keuangan Lanjut*. Edisi 3. Jakarta: Alfabeta.